

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pola asuh makan pada anak balita (12 – 59 bulan) didesa Torobulu kategori *Berisiko* sebesar 12,5% sedangkan kategori *Tidak Berisiko* sebesar 87,5%
2. Pengetahuan gizi ibu pada anak balita (12 – 59 bulan) didesa Torobulu kategori *Berisiko* sebesar 21,9% sedangkan kategori *Tidak Berisiko* sebesar 78,1%
3. Tinggi badan ibu pada anak balita (12 – 59 bulan) didesa Torobulu kategori *Berisiko* sebesar 31,3% sedangkan kategori *Tidak Berisiko* sebesar 68,7%
4. Tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian *Stunting* pada anak balita ( $p = 0,101$ ) dan nilai OR = 11,711 menunjukkan bahwa anak balita yang pola asuh makan *Berisiko* 11,711 kali lebih besar untuk menderita *Stunting* dibandingkan anak balita yang pola asuh makan *Tidak Berisiko*.
5. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *Stunting* pada anak balita ( $p = 0,083$ ) dan nilai OR = 9,000 menunjukkan bahwa anak balita yang pengetahuan gizi ibu *Berisiko* 9,000 kali lebih besar untuk menderita *Stunting* dibandingkan anak balita yang pengetahuan gizi ibu *Tidak Berisiko*.
6. Ada hubungan signifikan antara tinggi badan ibu dengan kejadian *Stunting* pada anak balita ( $p = 0,034$ ) dan nilai OR = 4,840 menunjukkan bahwa anak balita yang tinggi badan ibu *Berisiko* 4,840 kali lebih besar untuk menderita *Stunting* dibandingkan anak balita yang tinggi badan ibu *Tidak Berisiko*.

## **B. Saran**

### 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan

Diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan *stunting* guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

### 2. Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

- a. Membina kader – kader posyandu atau gizi untuk memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai *stunting*, pola makan, pola asuh, dan kebersihan lingkungan.
- b. Memberikan edukasi, penyuluhan atau leaflet kepada ibu hamil, ibu yang memiliki anak baduta dan balita mengenai *stunting* secara menyeluruh.
- c. Melakukan pengukuran tinggi badan secara rutin pada kegiatan posyandu tiap bulannya guna memantau status gizi TB/U anak secara teratur.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel faktor – faktor penyebab *stunting* yang tidak diteliti seperti faktor penyakit infeksi, genetik, sanitasi lingkungan dan tingkat pendapatan keluarga.